



FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)

Is Good Governance Good For Business?

<http://fkbi.event.upi.edu> - <http://proceedings.upi.edu/index.php/FKBI>



Kepemilikan Asing dan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia

Agus Arman¹

Abstract. *Bank Indonesia Regulation (2000) in which foreign investors are allowed to dominate 99% of domestic banks in Indonesia, has caused quite a lengthy debate, including by academics. Various studies show the benefit of foreign investors, but in other parts also prove the entry of foreign investors do not provide benefits.*

The purpose of this study is to provide evidence of the influence of foreign ownership of financial performance as measured by the ratio of bank Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performance Loans (NPLs) and Return on Equity (ROE) of the Bank recorded in the Indonesia Stock Exchange. Tests using a sample of 13 listed banks whose ownership is dominated by foreign investors. To obtain the results of research on the effect of foreign ownership of the bank's financial performance, use the data two years after the introduction of foreign ownership.

Research has shown, there is an insignificant increase in CAR, there is a significant decline in NPLs, and there is an insignificant increase in ROE after the introduction of foreign ownership on bank issuers which are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords. *Foreign Ownership; CAR; NPL; ROE*

Abstrak. Peraturan Bank Indonesia (PBI/2000) di mana investor asing diperkenankan untuk menguasai 99% saham bank domestik di Indonesia, telah menimbulkan perdebatan yang cukup panjang, termasuk oleh para kalangan akademisi. Berbagai hasil penelitian membuktikan adanya manfaat dari masuknya investor asing, namun pada bagian lain juga membuktikan masuknya investor asing tidak memberikan manfaat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan rasio capital adequacy ratio (CAR), Non performance Loan (NPL) dan Return on Equity (ROE) Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengujian menggunakan sampel 13 emiten bank yang kepemilikannya di dominasi oleh investor asing. Untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan bank, digunakan data 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah adanya kepemilikan asing.

Hasil penelitian membuktikan; terdapat peningkatan CAR yang tidak signifikan, terdapat penurunan NPL yang signifikan, dan terdapat peningkatan ROE yang tidak signifikan setelah adanya kepemilikan asing pada Emiten Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci. Kepemilikan Asing; CAR; NPL;ROE

Corresponding author.

Email: ¹, agus.arman@nitromks.ac.id,

PENDAHULUAN

Liberalisasi keuangan ditandai dengan adanya perubahan peraturan pemerintah, sehingga pemodal asing diperkenankan untuk investasi pada pasar ekuitas negara yang bersangkutan, dan sebaliknya pemodal domestik diperkenankan untuk investasi pada pasar ekuitas asing. Dampak liberalisasi keuangan dapat dipandang dalam dua sisi yang bertentangan, satu sisi dapat memperkuat pembangunan sektor keuangan dan mengakibatkan pertumbuhan lebih tinggi dalam jangka panjang karena masuknya modal asing, sedangkan pada sisi lain liberalisasi keuangan dapat mendorong pengambilan risiko yang tinggi karena meningkatnya persaingan, meningkatkan volatilitas variabel ekonomi makro, dan mengarah pada timbulnya krisis moneter dalam perekonomian negara yang bersangkutan (Ranciere et al., 2006).

Jumlah emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2018 sebanyak 619 perusahaan dan 43 perusahaan di antaranya adalah emiten perbankan. Saham perbankan merupakan salah satu pilihan pemodal untuk investasi pada pasar modal. Beberapa emiten perbankan merupakan penghuni tetap kelompok saham LQ-45, yang merupakan kumpulan saham blue-chip dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar dan tingkat likuiditas saham yang sangat baik. Selain itu, emiten sektor perbankan juga memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Kepemilikan saham asing merupakan fenomena yang lazim di negara dengan ekonomi sedang berkembang seperti Indonesia dan negara-negara *continental Europe*. Sebaliknya, di negara-negara *Anglo Saxon* seperti Inggris dan Amerika Serikat, struktur kepemilikan relatif menyebar (Laporta and Silanez, 1999). Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan

keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bank pada penelitian menggunakan rasio solvabilitas di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio kredit bermasalah yang di proksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, dan rasio profitabilitas di proksikan dengan *Return on Equity (ROE)*.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Kredit bermasalah merupakan salah satu risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran kredit. Besarnya kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan diukur dengan *non performing loan (NPL)*. Total kredit yang dimaksudkan adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kepemilikan investor asing pada perusahaan perbankan di Indonesia, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan CAR, NPL, dan ROE, dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya kepemilikan asing.

KAJIAN LITERATUR

Teori Kepemilikan

Teori kepemilikan Gul et al. (2007) menyatakan konsentrasi kepemilikan mengakibatkan pengaruh yang bertentangan terhadap harga saham tergantung pada sifat pengaruh tersebut. Pengaruh yang dimaksud apakah *entrenchment effect* atau *alignment effect* yang dominan. *Entrenchment effect*, adanya konsentrasi kepemilikan mendorong

pemegang saham mayoritas memanfaatkan sumberdaya organisasi untuk kepentingan pribadi dan membatasi informasi kepada pihak luar termasuk kepada pemegang saham minoritas. Keadaan ini akan direaksi negatif yang diindikasikan dengan penurunan harga saham. Selanjutnya, alignment effect, adanya konsentrasi kepemilikan mendorong pemegang saham mayoritas untuk menyejajarkan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas mempunyai komitmen untuk membangun reputasi serta untuk tidak memanfaatkan sumberdaya organisasi untuk kepentingan pribadi dan berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas informasi perusahaan dan pemegang saham minoritas mendapatkan keuntungan karena biaya informasi yang menjadi rendah. Hal ini akan direaksi positif dengan kenaikan harga saham.

Heugens (2008), mengemukakan mengenai teori kepemilikan yang mengkontraskan antara kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi dengan kepemilikan perusahaan yang tersebar. Kepemilikan perusahaan yang tersebar diartikan sebagai kepemilikan oleh publik dengan proporsi kepemilikan yang tidak terkonsentrasi pada pemilik tunggal. Pada kepemilikan tersebar dapat timbul adanya problem asymmetric information dan ketidaksesuaian atau keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Problem tersebut dikaitkan dengan managerial opportunism di mana manajer tidak berupaya maksimal untuk mencapai tujuan pencapaian kepentingan pemilik serta mendapatkan keuntungan pribadi atas beban perusahaan.

Kepemilikan Asing

Intermediasi dari sisi penghimpunan dana, bank dapat memperoleh dari berbagai sumber. Sumber dana dikelompokkan menjadi dana dari pihak pertama, kedua dan ketiga. Dana dari pihak pertama berupa dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank yang disebut sebagai modal. Selanjutnya dana dari pihak kedua adalah

sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui pasar uang antar bank dan melalui pasar modal dengan cara menerbitkan obligasi atau surat berharga jangka panjang lainnya. Terakhir, sumber dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini terdiri dari giro, deposito, tabungan, kewajiban yang segera harus dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, setoran jaminan dan lainnya. Hampir sebagian besar dana bank memiliki beban biaya. Pada bank konvensional biaya tersebut berupa bunga. Dibandingkan dengan sumber dana lainnya, dana pihak ketiga ini menguntungkan karena bersifat rutin dan berbiaya relatif lebih rendah (Megginson, 1997:23).

Kemampuan bank untuk menghimpun dana pihak ketiga ini sangat dipengaruhi kondisi persaingan dimana bank tersebut beroperasi. Adapun faktor yang sangat menentukan dalam penghimpunan dana masyarakat tersebut ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam price policy berupa bunga yang dapat ditawarkan kepada nasabah, dan kemampuan manajemen untuk dapat menciptakan rasa aman serta nyaman bagi nasabah (Sinkey, 2002:18).

Bank-bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia per Desember 2018 sebanyak 43 bank, 30 bank diantaranya adalah bank umum. Seiring dengan liberalisasi pada perbankan di Indonesia, di mana asing diperkenankan untuk menguasai 99% saham bank domestik (Peraturan Bank Indonesia No.2/27/PBI/2000 tentang Bank Umum pasal 5 ayat 2), maka terdapat 14 bank diantara 30 bank umum yang tercatat tersebut, pemegang saham terbesarnya dikuasai oleh pihak asing.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (Rahayu, 2009). Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur

Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya pada tahun 2010.

Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit.

Non Performance Loan (NPL)

Fungsi dasar bank adalah menjalankan fungsi intermediasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut bank dihadapkan risiko. Risiko utama dalam penyaluran kredit adalah risiko kredit. Bank perlu melakukan analisis tentang kolektibilitas kredit yang telah disalurkan. Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasarkan katagori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali oleh debitur. Analisis kolektibilitas perlu dilakukan dengan tujuan untuk kelancaran tugas pengamanan fasilitas-fasilitas yang telah diberikan kepada para nasabah sehingga sikap dan cara-cara menghadapi nasabah dapat disesuaikan dengan kelancaran kreditnya (Abdullah, 2003:96).

Semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Mengingat pendapatan bunga atas kredit yang masuk kelompok kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet tidak diperhitungkan dalam pendapatan bunga pada laporan laba rugi bank tetapi dilaporkan pada laporan komitmen dan kontinjensi pada pos bunga dalam penyelesaian, maka semakin tinggi NPL akan mengurangi pendapatan bunga dan mengurangi Net interest Margin (NIM). Semakin kecil NPL mengindikasikan pengelolaan kredit yang semakin baik dan berpengaruh positif terhadap NIM (Arman, 2014).

Return on Equity (ROE)

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham and Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Earle et al. (2005) ini mengkaji konsentrasi kepemilikan dan kinerja korporasi pada Budapest Stock Exchange. Konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemegang saham terbesar (largest blockholder). Kinerja perusahaan diukur dengan profitabilitas dengan return on equity (ROE) sebagai ratio antara laba sebelum pajak terhadap nilai ekuitas. Penelitian ini dilakukan terhadap semua perusahaan yang tercatat pada Budapest Stock Exchange antara tahun 1999 hingga tahun 2004. Konsentrasi kepemilikan sebagai variabel bebas sedangkan kinerja korporasi sebagai variabel terikat. Temuan menunjukkan, apabila konsentrasi kepemilikan asing diukur sebagai kepemilikan yang terbesar, secara statistik berpengaruh positif terhadap kinerja korporasi. Hal ini didasari alasan bahwa apabila konsentrasi kepemilikan diukur sebagai kepemilikan yang terbesar akan dapat mengurangi agency problem. Melalui kepemilikan saham terbesar, pemegang saham tersebut mempunyai hak yang semakin besar untuk menentukan manajemen serta dapat melakukan pengendalian secara lebih intensif.

Penelitian Kobeissi (2004) mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan pada 20 negara di Timur Tengah dan Afrika Utara. Penelitian melibatkan 249 bank dengan pengambilan data tahun 2000 sampai dengan 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan swasta asing yang cukup besar berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Gabungan antara kepemilikan bank domestik dengan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perbankan.

Penelitian Garcia (2010) yang mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perbankan di China pada tahun 2003 sampai dengan 2008. Penelitian melibatkan 49 bank besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak jelas korelasi antara struktur kepemilikan dan kinerja bank secara umum.

Penelitian Zouari and Taktak (2012) yang mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perbankan. Penelitian melibatkan 53 bank besar Islam yang tersebar pada 15 negara pada tahun 2005 sampai dengan 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi tidak mempunyai hubungan yang jelas dengan kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE. Kepemilikan keluarga dan negara mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan kepemilikan asing dan institusional tidak mempunyai hubungan terhadap kinerja bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data-data yang telah terpublikasi oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui idx.co.id, dan Laporan Tahunan PT BEI. Data-data yang dimaksud adalah data kepemilikan oleh investor asing pada emiten bank, serta perkembangan rasio CAR, NPL, dan ROE.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten sektor perbankan yang tercatat di BEI hingga Desember tahun 2018 yang berjumlah 43 emiten. Pengambilan sampel digunakan kriteria berupa emiten bank yang memiliki data lengkap mengenai proporsi kepemilikan saham asing yang lebih besar dari 40 persen dan data LDR, CAR, dan ROE tersedia secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 emiten.

Untuk menguji adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap LDR, CAR, dan ROE, akan digunakan model uji student t-test dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menginventaris seluruh emiten perbankan yang tercatat di BEI hingga Desember tahun 2018, dengan persentase kepemilikan asing di atas 40 persen. Data sampel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1

Bank Kepemilikan Asing di Indonesia

No	Nama Bank	Kepemilikan Asing	Porsi (%)
1.	Bank ICB Bumiputera	ICB Financial Group	41,07
2.	Bank Ekonomi Raharja	HSBC, London	98,94
3.	Bank Central Asia	Mauritius Ltd.	47,15
4.	Bank Nusantara Parahyangan	ACOM Co Ltd	66,15
5.	Bank Danamon Indonesia	Asia Financial	67,37
6.	Bank Pundi Indonesia	Recapital Securities	68,85
7.	Bank QNB Kesawan	Qatar National Bank	78,59
8.	Bank CIMB Niaga	CIMB Group, Malaysia	96,92
9.	Bank BII (Maybank)	Sorak Financial Pte Ltd	45,02
10.	Bank Permata	Standard Chartered	44,56
11.	Bank of India Indonesia	Bank of India	76,00
12.	Bank BTPN	Sumitomo Mitsui Banking	40,01
13.	Bank Windu Kentjana	UBS AG Singapura	50,41
14.	Bank OCBC NISP	OCBC, Singapura	85,08

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Selanjutnya, dengan menggunakan uji student t-test, yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan berupa CAR, NPL, dan

ROE dua tahun sebelum dan sesudah adanya kepemilikan asing, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap CAR, NPL, dan ROE

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
CAR Before	14.8489	28	6.11539	1.15570	.619
After	15.3521	28	5.13900	.97118	
NPL Before	3.9246	28	4.22851	.79911	.010
After	2.1032	28	1.66464	.31459	
ROE Before	7.8879	28	11.05847	2.08985	.350
After	6.1211	28	8.05119	1.52153	

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa rata-rata CAR sebelum adanya kepemilikan asing pada emiten perbankan di IDX sebesar 14,85 persen, sedangkan rata-rata CAR setelah adanya kepemilikan asing sebesar 15,35 persen. Artinya terjadi kenaikan rata-rata CAR setelah adanya kepemilikan asing. Selanjutnya hasil uji signifikansi menunjukkan $\alpha = 0,619$ memberikan arti bahwa perbedaan rata-rata CAR sebelum dan sesudah adanya

kepemilikan asing tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masuknya investor asing sebagai pemilik utama bank-bank domestik tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap rasio kecukupan modal Bank. Hal ini terutama karena masuknya investor asing tidak serta merta melakukan penambahan modal sendiri untuk mengimbangi Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa rata-rata NPL sebelum adanya kepemilikan asing pada emiten perbankan di IDX sebesar 3,92 persen, sedangkan rata-rata NPL setelah adanya kepemilikan asing sebesar 2,10 persen. Artinya terjadi penurunan rata-rata NPL setelah adanya kepemilikan asing. Selanjutnya hasil uji signifikansi menunjukkan $\alpha = 0,010$ memberikan arti bahwa perbedaan rata-rata NPL sebelum dan sesudah adanya kepemilikan asing signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran pemilik asing telah berhasil menurunkan kredit bermasalah, dalam pengertian pemilik asing telah berhasil memperbaiki tata kelola perbankan dengan baik.

Kondisi ini juga di dukung oleh kebijakan Bank Indonesia. Dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/2/PBI/2013 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional, yang antara lain mengatur tentang pengawasan yang intensif terhadap bank yang memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Salah satu kriteria bank yang memiliki potensi kesulitan dan membahayakan kelangsungan usahanya, didasarkan pada tingkat NPL. Rasio kredit bermasalah (non performing loan) secara netto lebih dari 5% dari total kredit akan masuk dalam kategori bank dengan pengawasan intensif. Dampak dari PBI ini, semua bank harus mengelola kredit bermasalahnya, termasuk melakukan berbagai upaya seperti negoisasi ulang maupun penjadwalan ulang kredit bermasalah. Upaya ini telah berhasil menurunkan rata-rata NPL bank dan berpengaruh terhadap kenaikan laba.

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa rata-rata ROE sebelum adanya kepemilikan asing pada emiten perbankan di IDX sebesar 7,88 persen, sedangkan rata-rata ROE setelah adanya kepemilikan asing sebesar 6,12 persen. Artinya terjadi penurunan rata-rata ROE setelah adanya kepemilikan asing. Selanjutnya hasil uji signifikansi menunjukkan $\alpha = 0,350$ memberikan arti bahwa perbedaan rata-rata ROE sebelum dan sesudah adanya

kepemilikan asing tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran pemilik asing tidak berhasil menaikkan tingkat laba. Menurut Sinkey, (2002:131), salah satu faktor penting yang menentukan besarnya ROE adalah efisiensi operasional bank. Efisiensi operasional bank dapat diwujudkan apabila manajemen mempunyai kemampuan untuk dapat mendayagunakan sumber daya organisasi secara optimal dengan teknik operasi yang handal. Masuknya investor asing dengan sejumlah karyawan asing yang di duduk sebagai direksi maupun komisaris, di duga menjadi salah satu penyebab tingginya biaya operasional bank.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu adanya peningkatan CAR sesudah adanya kepemilikan asing, meskipun tidak signifikan secara statistik.
2. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap Non Performing Loan (NPL), yaitu adanya penurunan NPL secara signifikan sesudah adanya kepemilikan asing.
3. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap ROE, yaitu adanya peningkatan ROE sesudah adanya kepemilikan asing, meskipun tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Faisal, 2003, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Edisi Pertama, Yogyakarta, UMM Press.
- Brigham, Eugene F., Philip R.Houston, (2009), *Intermediate Financial Management*, 7th Edition, South-Western Thomson.
- Dendawijaya, Lukman, (2003), *Manajemen Perbankan*, Edisi 2, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Meggison, William L., (1997), *Corporate Finance Theory*, Addison-Wesley.

Jurnal

Arman, Agus (2014), Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Proceeding National Conference on Management Researc*, Denpasar, Indonesia.

Alicia H, García, and Daniel Santabárbara, (2010), Does the Chinese banking system benefit from foreign investors?, Bank of Finland, *BOFIT Institute for Economies in Transition*, (2010).

Earle, John S., Csaba Kucsera, Almos Telegdy, (2005), Ownership Concentration and Corporate Performance on the Budapest Stock Exchange: Do too many Cooks Spoil the Goulash?, *Corporate Governance*, vol.13, No.2 pp.1-11.

Gul, Ferdinand A., Jeong-Bon Kim, and Aini Qiu, (2007), Ownership Concentration, Foreign Shareholding, Audit quality and Firm-specific Return Variation: Evidence from China, Hong Kong Polytechnic University-School of Accounting and Finance and Citigroup Japan Inc, *Working Paper Series*, pp.1-37.

Hadad, Muliaman, D, Agus Sugiarto, Wini Purwanti, M.Jony Hermanto, Bambang Arianto, (2003), Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia, *Bank Indonesia*.

Heugens, Pursey, Marc van Essen, J, Hans van Oosterhout, (2008), Meta Analyzing Ownershio Concentration and Firm Performance in Asia: Towards to More Fine-Grained Understanding, Erasmus University Rotterdam, *Working Paper Series*, pp.1-54.

Laporta and Silanes, (1999), Corporate Ownership Around the World,” (with F.

López-de-Silanes, and A. Shleifer), *Journal of Finance*, April 1999.

McConnell, John J.,Henri Servaes, Karl V.Lins, (2005), Changes in Equity Ownership and Changes in the Market value of the Firm, Purdue University, London Business School and University of Utah – Department of Finance, *Working Paper Series*.

Nasution, Anwar, (2003), Masalah-Masalah Sistem Keuangan dan Perbankan Indonesia, *Paper Presented to Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII*, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI tanggal 14 -18 Juli 2003 di Denpasar.

Ranciere, Romain, Aaron Tornell, Frank Westermann, (2006), Decomposing the Effect of Financial Liberalization: Crisis vs.Growth, *Journal of Banking and Finance*, vol.30, pp. 3331-3348.

Rahayu, Mudjilah (2009), Analisis Konsentrasi Kepemilikan Bank, Faktor-faktor Intermediasi, off-balance sheet, dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan dan Perubahan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*, Universitas Airlangga.

Sinkey Jr, Joseph F., and David A. Carter, (2002), Evidence on the Financial Characteristic of Banks that Do and Do Not Use Derivatives, *The Quaterly Review of Economics and Finance*, Vol.40, pp. 431-449.

Subika Farazi, Erik Feyen, and Roberto Rocha, (2011), Bank Ownership and Performance in the Middle East and North Africa Region, Policy Research *Working Paper*, The World Bank Middle East and North Africa Region Financial and Private Sector Development Unit.

Zouari BS, Sarra, Abdelkader Baudriga, and Neila Taktak, (2011), Determinants of IPO Underpricing: Evidence from Tunisia, *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol. 5, No. 1, pp. 13-32, 2011.